

NAPAS**BREATH****Ulmy Nabila Rumra, Rahma S.Pd., M.Sn**

Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : nabilarumra@gmail.com**ABSTRAK**

Ulmy Nabila Rumra 2021, naskah tari ini dengan judul “NAPAS”, Sebagai skripsi, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Naskah tari ini menceritakan uraian tentang karya tari dengan judul “NAPAS” yang didalamnya menguraikan beberapa permasalahan, yakni 1) Bagaimana proses pencarian motif-motif gerak yang bersumber dari orang-orang yang terjangkit virus corona melalui proses tahapan eksplorasi dan improvisasi. 2) Bagaimana proses penggarapan hingga menjadi sebuah karya tari yang siap dipertunjukkan. Pada tahap awal penggarapan penata menggunakan metode karya tari yang berasal dari Hawkins menjelaskan tentang proses penciptaan gerak yang tumbuh dari perasaan dan kesadaran batin untuk memperkuat proses penemuan gerak pada fase eksplorasi seperti penata memahami gejala-gejala apa yang timbul pada orang yang terpapar virus, improvisasi dengan melakukan pengembangan-pengembangan gerak spontanitas dari penderita yang terpapar virus dan setelah mendapatkan hasil dari tahap eksplorasi dan improvisasi, gerak-gerak atau motif yang didapat dirangkai menjadi sebuah karya tari kemudian proses penemuan ide, pematangan alur dan tema, pemilihan dan penetapan penari yang berjumlah 2 orang, pematangan tata rias dan busana menggunakan kostum pasien dan riasan pucat, pematangan property dan tata rupa pentas menggunakan masker oksigen, masker biasa, tali dan masker yang digantung sebagai tata rupa pentas, pematangan penataan musik menggunakan instrument midi, proses penataan cahaya dengan 8 parlet lampu secara paralel, dan proses penataan video yang disajikan secara virtual. Hasil karya ini disimpulkan bahwa: karya tari “NAPAS” disajikan dengan menggunakan tipe tari dramatic kontemporer yang menceritakan tentang wabah virus corona.

ABSTRACT

Ulmy Nabila Rumra 2021, this dance script with the title "BREATH", as a thesis, Faculty of Art and Design, Makassar State University. This dance script tells a description of the dance work entitled "NAPAS" in which it describes several problems, namely 1) How is the process of searching for motion motives originating from people infected with the corona virus through the process of exploration and improvisation stages. 2) How is the cultivation process until it becomes a dance piece that is ready to be performed. In the early stages of cultivating the stylist using the dance work method originating from Hawkins, explaining the process of creating motion that grows from feelings and inner awareness to strengthen the process of finding motion in the exploration phase, such as the stylist understanding what symptoms arise in people exposed to the virus, improvising with carry out the development of spontaneous movements of the patient exposed to the virus and after getting the results from the exploration and improvisation stage, the movements or motives obtained are assembled into a dance work then the process of finding ideas, maturing the plot and theme, selecting and determining 2 dancers people, maturation of make-up and clothing using patient costumes and pale make-up, maturing property and stage layout using oxygen masks, ordinary masks, strings and masks that are hung as stage layouts, maturing musical arrangements using MIDI instruments, lighting process with 8 parlets lam pu in parallel, and the video structuring process is presented virtually. The conclusion of this work is that: the dance work "BREATH" is presented using a contemporary dramatic dance type that tells about the outbreak of the corona virus.

PENDAHULUAN

Napas merupakan judul bagi karya tari yang ditetapkan oleh penata tari untuk melanjutkan penyelesaian tugas akhir atau karya akhir di jurusan Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar sebagai syarat penyelesaian masa studi S1. Karya Napas yang bersumber dari keprihatinan terhadap situasi yang terjadi sekarang dengan virus yang melanda hampir keseluruh dunia yang berdampak pada banyak hal dan disini muncul rasa bahwa betapa kecilnya kita sebagai manusia. Hal ini juga muncul dari melihat betapa mudahnya ketika yang kuasa ingin menghentikan napas kita, dengan kondisi yang sekarang terjadi yakni dengan merebak virus corona atau Covid-19. Pernapasan (atau ventilasi) adalah proses menggerakkan udara masuk dan keluar dari paru-paru untuk memfasilitasi pertukaran gas dengan lingkungan enternal tubuh, terutama dengan memasukkan oksigen dan membuang karbon dioksida. Ketika kita menarik napas, oksigen masuk ke dalam rongga hidung lalu dibawa ke paru-paru melalui tenggorokan. Di paru-paru, terjadi pertukaran oksigen dengan karbon dioksida. Oksigen yang kita hirup kemudian dibawa oleh darah ke jantung dan seluruh tubuh, sementara karbon dioksida akan dikeluarkan lewat tenggorokan dan berakhir di rongga hidung ketika kita menghembuskan napas.

Penghujung akhir tahun 2019 COVID-19 atau virus corona tengah menyebar dan menginfeksi lebih dari 1 juta orang di seluruh dunia. Kemunculan virus corona mulai terdeteksi pertama kali di negara China pada awal Desember 2019. Covid-19 ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan

berat, seperti infeksi paru-paru atau biasa disebut pneumonia.

Virus Corona atau Covid-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 15 Juli 2020 adalah 78.572 orang dengan jumlah kematian 3.710 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat COVID-19 adalah sekitar 4,7%. Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), batuk kering dan sesak napas. Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak, gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan, rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60% terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum, jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan, tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stress lalu hindari kontak dengan penderita COVID-19. (www.idntimes.com)

Semua kejadian memang selalu ada hikmahnya, awalnya banyak masyarakat yang menyepelekan kesehatan seperti jarang cuci tangan dan menganggap enteng gejala flu dan batuk. Ternyata sesuatu yang dianggap biasa itu berdampak besar bagi kesehatan sendiri ataupun orang lain. Dalam setiap kejadian

selalu ada hikmah yang bisa diambil termasuk dengan merebaknya virus corona. Dari sinilah penata ingin mengangkat judul Napas ke dalam karya tari karena betapa pentingnya kesehatan itu terlebih napas yang memang inti dari bertahan hidup kita, dari sini kita bisa banyak belajar juga dengan kejadian ini. Meskipun telah banyak orang yang terpapar dan meninggal serta banyak pula yang masih diberi kesempatan untuk sembuh.

Penata tari berinisiatif mengangkat karya napas dengan penggambaran orang yang terjangkit virus corona yang tidak percaya akan wabah ini, tetap menjalani hidupnya seperti biasa dengan melanggar prosedur yang ditetapkan. Ia tidak memakai masker, berkumpul, berkeliaran sana-sini dan meremehkan virus ini hingga pada akhirnya wabah tersebut menyerang tubuhnya dengan berbagai penyakit lalu dirawat hingga akhirnya meninggal dan tak mampu bertahan. Di dalam karya ini juga penata akan memberikan edukasi di bagian akhir karya bahwa sebenarnya hal ini bisa saja tidak terjadi apabila kita semua mematuhi aturan dan protocol kesehatan yang telah ditetapkan seperti rajin menggunakan masker, menggunakan hand sanitizer, isolasi dirumah, menjaga jarak dan mengurangi interkasi kepada orang lain. Dengan mematuhi segala aturan dan ketetapan, dengan izin yang maha kuasa kita semua dapat terhindar dari virus yang mematikan ini dan dapat bertahan serta hidup bahagia bersama keluarga dan orang-orang tersayang kita.

Di dalam karya tari ini penata ingin menggarap karya Napas dalam bentuk tari kontemporer dengan mengangkat isu-isu terkini atau yang sedang terjadi disaat sekarang, dengan berangkat dari gaya tari bebas tanpa adanya pengembangan dari bentuk tari lain. Seperti itulah penggambaran singkat dimana penata tari ingin mengangkat judul napas dalam karyanya dengan dilatar belakangi oleh wabah virus corona.

Pesan moral yang ingin disampaikan penata dalam karya Napas ini adalah bagaimana kita menjaga diri kita dan menjaga orang lain agar tidak menjadi manusia yang egois dan menyadarkan bahwa kita hanya manusia yang tak dapat hidup sendiri, Banyak

orang-orang disekitar kita yang mesti kita jaga dan hargai keberadaannya. Dengan adanya pandemi ini juga menyadarkan kita bahwa kesehatan dan napas adalah inti dari kehidupan yang sebenarnya yang harus kita jaga bersama.

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kerangka Dasar Pemikiran

Seni pertunjukan atau *performance art* segala ungkapan seni yang substansi dasarnya adalah dipergelarkan langsung dihadapan penonton. Pertunjukan seni biasanya tidak sebatas perkenalan dengan unsur-unsur keindahan saja, tetapi juga memuat fungsi-fungsi tertentu seperti ritual, pendidikan, hiburan, dan bahkan bisa menjadi sarana dalam melakukan kritik sosial. Seni pertunjukan yang berupa karya tari dalam suatu pementasan dapat dipahami sebagai ungkapan dari harapan dan maksud yang ingin dicapai, bentuk pementasan penata mencoba mengangkat sebuah karya tari yang berjudul Napas.

Proses penggarapan karya ini berawal dari melihat kejadian disekitar kita baik melalui media elektronik televisi, media sosial dan parahnya yang nyata terjadi pada kita dan lingkungan kita sendiri. Pada saat itu begitu ramai atau booming diberitakan perihal merebaknya wabah virus corona secara besar-besaran dalam jangka waktu yang sangat singkat. Kejadian ini menjadi topik pembahasan besar dunia. Hal ini memberikan dampak besar yang merugikan lingkungan, bukan hanya lingkungan saja tetapi lebih utama kemanusiaan yang banyak meninggal akibat luar biasanya virus ini. Penata tari menggali hal-hal apa saja yang menjadi penyebab dari peristiwa ini dengan melihat kronologis kejadiannya di media elektronik televisi, mencari tahu informasi di berbagai media sosial seperti google, youtube dan lainnya.

B. Konsep Dasar Tari

1. Rangsang Tari

Rangsang tari merupakan ide atau gagasan yang melandasi kita dalam membuat sebuah karya tari, Adapun rangsang tari yang melandasi penata tari dalam membuat karya ini adalah rangsang idesional atau gagasan karena

berawal dari melihat kejadian-kejadian disekitar kita serta melalui media elektronik televisi, media sosial dan portal berita yang sangat begitu ramai diperbincangkan yang menjadi topik pembahasan besar di dunia. Mulai dari awal mulanya yang terjadi di China hingga menyebar ke beberapa negara sampai penjuru dunia. Banyak sekali dampak besar yang terjadi akibat peristiwa ini, seperti ribuan orang yang meninggal, lumpuhnya perekonomian negara dan masih banyak lagi kerugian-kerugian lainnya. Sebab inilah muncul ide gagasan dan ketertarikan penata tari dalam mengangkat konsep ini dalam sebuah penggarapan karya tari. Penata tari juga ingin melanjutkan karya tari Koreografi 2 yang berjudul Disaster dimana karya tersebut menceritakan tentang bencana yang dialami Indonesia secara bertubi-tubi, seperti tsunami di palu, gempa bumi yang menimpa banyak titik di Indonesia, tanah longsor, kebakaran hutan dan lain-lainnya. Hal ini banyak merenggut nyawa akibat ulah mereka sendiri dan karma dari pencipta, tetapi penata tari dalam karya napas ini lebih mengkerucutkan bencana ini lebih kepada dampak virus corona yang terjadi pada manusia.

2. Tema

Tema merupakan gagasan pokok dalam suatu karya tari. Adapun tema sangat penting dalam sebuah karya tari dalam menemukan judul tari. Tema muncul sesuai sesuai dengan konsep yang kita ciptakan dan tema dalam koreografi ini adalah wabah virus.

3. Judul Tari

Judul tari sangat penting dalam sebuah karya seni dan judul merupakan identitas tarian. Tanpa judul, tari akan susah dimengerti dan dipahami. Judul tari adalah buah dari gagasan tema yang direncanakan sehingga dapat menggambarkan isi didalamnya, agar sesuai dengan karya ini, penata tertarik mengangkat judul **Napas**, maksud kata napas dalam karya ini adalah virus yang dengan sangat mudah menumbangkan nyawa kita dengan menyerang bagian utama pernapasan disertai dengan penyakit-penyakit lain dengan memakan waktu yang sangat singkat. Jika kita meremehkan dan melalaikannya serta tidak menjaganya bisa saja satu nyawa didalam tubuh kita dengan sangat mudah untuk hilang.

4. Tipe Tari

Tipe tari merupakan penggambaran sebuah tarian. Dalam tarian ini penata tari menggunakan tipe dramatik, tipe ini hakekatnya mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara seseorang dalam dirinya atau dengan orang lain. Dalam garapan karya ini penata tari mengembangkan gerak-gerak seperti sesak napas dan membutuhkan oksigen, orang-orang dalam keadaan bersedih serta gerakan-gerakan kesakitan yang memungkinkan menggunakan tahap eksplorasi serta improvisasi.

5. Mode Penyajian

Mode penyajian yang digunakan oleh penata tari ialah simbolik. Simbolik merupakan penyajian yang tidak menekankan penyajian secara nyata tapi hanya simbol dan cerita yang disampaikan. Disamping itu ada gerak-gerak yang mengandung makna. Simbolik yang akan digunakan didalam karya ini seperti simbol penari yang terpapar virus, simbol orang kesakitan, orang-orang yang menerapkan protocol kesehatan dan lain sebagainya.

C. Konsep Penciptaan Tari

1. Gerak Tari

Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Dalam koreografi, pengalaman mental dan emosional di ekspresikan lewat medium yang tidak rasional, atau tidak berdasarkan pada pikiran tetapi perasaan, sikap atau imajinasi gerakan tubuh, sedang materi ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang dipolakan menjadi bentuk yang dikomudasikan secara langsung lewat perasaan, tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami sebagai pencerahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang tidak nampak jelas tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat gerakan. Gerak adalah bahasa yang dibentuk pola-pola gerak seorang penari di atas ruang tari (Sumandiyo Hadi : 10)

Gerak dalam tari ini merupakan gambaran atau penyajian koreografer terhadap

tari yang digarapnya, motif penyajiannya yaitu kontemporer dengan tidak terbingkai dari jenis tari yang lain dan hakekatnya bebas. Gerak yang diambil dari karya Napas ini yakni dari gambaran peristiwa kehidupan seperti bagaimana orang menghadapi pandemi ini dengan selalu menjaga interaksinya ke orang-orang banyak, menjaga agar virus tidak tersebar dengan selalu menggunakan masker dan membersihkan tangannya secara berulang-ulang. Serta adapun gerak yang acuh, kadang tidak mengikuti peraturan dengan meremehkan segala protokol kesehatan yang ditetapkan, serta gerak kesakitan karena telah terjangkit penyakit-penyakit seperti sesak, flu batuk dan sakit kepala yang disebabkan oleh wabah virus tersebut. Kemudian masuk dalam tahap pembentukan yaitu merangkai, menyusun motif yang telah dipilih dan dikembangkan menjadi sebuah tari kontemporer.

2. Penari

Dalam pemilihan penari tidak ada kriteria khusus tetapi secara umum penari yang baik adalah penari yang memiliki wiraga, wirama, dan wirasa. Penari harus melatih ruang, rasa waktu dan rasa dinamika, jumlah penari dalam karya ini adalah dua orang atau berpasangan. Satu orang perempuan dan satu orang laki-laki dipilih sebagai penari dalam karya Napas ini. Adapun pemilihan penari laki-laki dan perempuan tidak merujuk kepada alasan apapun kecuali penata tari yang ingin mendeskripsikan karyanya tanpa melihat gender. Sebab kondisi ini memang bisa terjadi dan akan berdampak pada siapapun selain itu dampak dari covid yang sangat begitu besar maka penari dalam karya ini sangatlah sedikit untuk mencegah kerumunan banyak orang ditengah aturan pemerintah untuk pembatasan jarak, sehingga untuk melaksanakan pementasan besar maupun pementasan lainnya sangatlah sulit. Jadi, dalam pementasan karya akhir ini nantiya dilakukan secara berpasangan dan ujian dilakukan secara virtual.

3. Iringan

Iringan merupakan faktor pendukung utama terhadap rasa musikal penari. Kedudukan tari dalam suatu budaya sangat ditentukan oleh warna musik yang terlahir dari budaya itu sendiri, karena pada dasarnya secara tradisional tari dan musik berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri

ritmis (Murgianto, 1896:30). Jika tari terwujud dalam gerak, maka ritme musik terwujud dalam tatanan bunyi dan suara.

Adapun instrument dalam karya tari ini yaitu pada bagian pertama diberikan vokal pembawa berita melaporkan peristiwa penyebaran wabah virus dan angka-angka kematian yang disebabkan. Lalu vokal tersebut dimainkan secara acak tidak beraturan, kemudian disertai suara tangisan orang-orang yang merintih kehilangan sanak saudaranya, tak lupa instrument piano mengiringi adegan pertama tersebut. Memasuki adegan tengah suasana konflik alat musik yang digunakan ialah biola gitar dan keyboard, adapun adegan terakhir suasana kesedihan diiringi oleh piano dan gitar. Semua alat musik yang digunakan yaitu dengan teknik editing/midi dengan menggunakan aplikasi, juga ditambahkan sedikit musik EDM sebagai pendukung instrumen lainnya.

4. Tata Rupa Pentas

Tata rupa pentas merupakan pendukung dalam suatu garapan tari yang sangat menunjang suasana, maka penata menggunakan perlengkapan panggung yang dapat mendukung garapan ini berupa properti yang digunakan pada saat pertunjukan dimulai. Adapun tata rupa pentas yang digunakan dalam pementasan ini yaitu menggunakan settingan alam seperti di pantai, hutan dan dijalan tanpa adanya bantuan tata rupa pentas pada pertunjukan panggung pada umumnya

5. Tata Cahaya

Tata cahaya sangat penting dalam sebuah pementasan. Tata cahaya berfungsi sebagai penerang diatas panggung dan berfungsi untuk memperkuat suasana dalam tarian. Penataan cahaya dapat menghadirkan penari di tengah-tengah lingkungan dan suasana yang sesuai dengan isi tarian, dan mudah tersampaikan pesan yang ada dalam tarian tersebut.

Jenis lighting yang digunakan pada pementasan karya tari ini yaitu paralel dengan menggunakan beberapa macam parlet terdiri dari beberapa warna sebagai pendukung suasana sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

6. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana sangat penting dalam sebuah pementasan, pada dasarnya tata rias dan busana bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita karena tata rias dan busana pada pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan karakter seseorang pada saat pentas. Tata rias dimengerti sebagai usaha pembentukan rupa wajah manusia untuk menambah kesan visual seperti yang diharapkan. Dengan ini penata menggunakan rias tetapi kesannya lebih pucat, dan kostum yang digunakan pada saat pementasan yaitu ada dua yakni pakaian yang berbahan kaos berwarna putih dan pakaian yang biasa digunakan pasien di dalam rumah sakit berwarna hijau atau biru muda.



7. Properti

Properti sangat penting dalam sebuah pementasan, karena sangat membantu untuk menghidupkan suatu karya tari, adapun properti yang digunakan yaitu Masker dan alat bantu pernapasan atau biasa disebut dengan Masker oksigen atau Ventilator.



METODE PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu peninjauan kembali terhadap tema, selanjutnya memikirkan kemungkinan pengembangan tema tersebut dalam bentuk garapan sampai sejauh mana kemungkinan keleluasan materi dapat dicapai untuk disampaikan kepada penonton. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kehidupan tersebut. Selanjutnya memikirkan kemungkinan pengembangan permasalahan tersebut timbul untuk di esensikan kedalam pengungkapan gerak. Hal ini tentu saja tidak lepas dari pengetahuan sosial dan konsep. Dari hasil itu timbul berbagai pemikiran dan tanggapan terhadap pengembangan baik menjadi sebuah karya, eksplorasi seperti tangan di ayunkan, memutar dan berlari dengan volume gerak yang kecil seperti menggambarkan ekspresi. Dalam proses karya ini, penata tari tidak terlalu mendalami bagaimana ciri-ciri dan reaksi jelas orang yang terpapar virus. Karena virus tersebut sangat kasat mata, penyebarannya juga sangatlah cepat. Seluruh akses untuk melakukan eksplorasi untuk pasien yang terkena virus sangatlah tidak mungkin dan berbahaya serta tidak boleh dikunjungi oleh siapapun kecuali tenaga medis yang telah ahli, sekalipun keluarganya sendiri. Sulsel bergeming di peringkat keempat provinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak se-Indonesia di bawah DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur sehingga Makassar menerapkan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar, peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 (Tirto.Id.com). Di media elektronik tak ada satupun media yang dapat menerangkan atau menyiarkan bagaimana bentuk jelas orang yang terpapar. Namun tim medis dan tim ahli telah memberikan informasi bagaimana ciri-ciri orang yang terpapar virus corona seperti orang yang terindikasi gejala flu, batuk, sakit tenggorokan, sesak napas, lesu dan letih bahkan pada beberapa kasus pasien akan mengalami pneumonia atau masalah pada paru-paru. Informasi yang kurang lebih telah didapat memudahkan penata untuk melakukan

penjajakan gerak dan konsep dalam karya tari Napas.

2. Improvisasi

Tahap improvisasi ini merupakan suatu tahap dalam kegiatan dan usaha mendapatkan kemungkinan gerak yang akan dipergunakan sebagai materi penggunaan emosi dalam garapan. Tahapan ini sering juga disebut tahap mencoba-coba atau secara spontanitas, tahap improvisasi sebagai proses koreografi, merupakan satu tahap dari pengalaman tari yang lain (eksplorasi, komposisi) untuk memperkuat kreativitas. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerakan-gerakan yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi.

Tahap dari improvisasi ini juga menggunakan sistem memisahkan motif-motif gerak, yakni dalam hal berjalan dan berlari. Setelah dirasa pencarian gerak dalam tahap improvisasi ini mantap, baru mencari kesesuaian gerak dengan adegan yang diwujudkan. Dalam hal inilah penata tari latihan secara mandiri untuk mengelola wujud hasil eksplorasi tersebut kedalam bentuk garapan tari, terjadi secara serta merta karena didukung oleh kondisi dan keadaan, improvisasi bersifat spontan dan refleksi dilakukan untuk mencairkan suasana atau sebagai pengisi waktu jeda, serta kemampuan berimajinasi dan berimprovisasi dalam menari.

3. Komposisi

Tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi, merupakan tahap terakhir dari proses koreografi. Artinya penata mencoba mencari kemungkinan tentang gerak tersebut untuk dirangkum yang kemudian disusun menjadi suatu rangkaian bentuk yang akhirnya menjadi suatu karya tari. Namun penyusunannya dalam tahap ini memerlukan waktu yang lama untuk membentuk suatu komposisi, maka penata memerlukan pembenahan selanjutnya sebatas kemampuan sesuai dengan konsep yang telah disetujui.

Berdasarkan hasil yang dicapai dari langkah tersebut maka seorang penata atau

penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, mulai berusaha membentuk dan mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Setelah mendapatkan hasil dari tahap eksplorasi dan Improvisasi, gerak-gerak atau motif yang didapat oleh penata tari itu dirangkai disusun menjadi sebuah karya tari.

PROSES PENCIPTAAN

A. Proses Kerja Tahap Awal

1. Proses Eksplorasi

a. Pematapan Ide

Langkah awal proses penciptaan “Napas” dimulai dengan menentukan konsep yang akan menjadi ide penciptaan, rangsang awal yang dilakukan yaitu munculnya ide penata dari apa yang dilihat dilingkungan sekitar dan maraknya berita tentang penyebaran virus corona secara pesat, mulai dari awal mula yang terjadi China hingga menyebar ke penjuru dunia. Maka dari itu penata merasa ingin mengangkat konsep tersebut kedalam bentuk karya tari. Penata juga merasa konsep ini sudah matang untuk diangkat karena dengan karya “NAPAS” ini penata bisa menyampaikan kepada penonton dan kepada semua orang bahwa dampak dari virus corona ini sangatlah berbahaya apabila kita tak pandai menjaga kesehatan diri kita. Selain itu, proses ini dikerjakan 3 tahap yaitu, tahap eksplorasi (objek dan motif gerak), improvisasi, dan pembentukan dengan menjajaki berbagai macam kemungkinan pengembangan gerak secara fleksibel.

b. Pematangan Alur dan Tema

Langkah selanjutnya yang dilakukan penata ialah pematangan alur dan tema, dimana penata berproses untuk penggarapan tari, adapun alur dalam karya ini adalah penata lebih dahulu menyusun alur yang akan dirangkaikan menjadi beberapa ragam gerak dan motif gerak yang akan ditransferkan ke penari. Dalam karya ini lebih banyak menggunakan gerak simbolik yaitu

penggambaran sesak napas dan kesakitan, pada saat virus mulai merebak ke berbagai negara, mulai menurunnya daya tahan tubuh, lalu ragam tersebut ditranferkan ke penari, dan penari mencoba mendalami karakter sesuai dengan gerakan yang di berikan oleh penata ke penari. Maka dari itu, tema ini diangkat karena terinspirasi dari kejadian aktual yaitu merebaknya virus corona yang masih melanda dunia hingga sekarang ini dengan judul karya “NAPAS”.



c. Pemilihan dan Penetapan Penari

Proses koreografi hingga menjadi suatu pertunjukan tari, hubungan atau keterkaitan penata tari sangat menentukan keberhasilan suatu pertunjukan. Pada karya yang berjudul “NAPAS” penata melibatkan penari berjumlah dua orang yaitu satu laki-laki dan satu penari perempuan yang merupakan penata tari itu sendiri. Adapun penata menggambarkan secara umum orang-orang yang terinfeksi virus tanpa melihat gender apapun. Penata melibatkan dua penari dengan memilih postur tubuh berisi agar bisa seimbang dengan satu penari lainnya. Pemilihan penari juga telah melewati penjajakan agar memiliki teknik dan bentuk yang sama agar mendalami karakter dan mempermudah dalam penggambaran alur. Dari proses awal sampai akhir adegan penata tari lebih mengutamakan pengekespresian mimik wajah dan mimik badan penari dengan memainkan pola lantai agar maksud dan tujuan dari pertunjukan karya tari bisa tersampaikan jelas kepada audiens/penonton.

d. Pematangan Iringan Tari

Musik yang digunakan karya tari ini menggunakan musik midi atau audio. Musik dalam karya ini konsepnya sebagai

musik pengiring dan pemberi suasana. Pada bagian-bagian awal adegan terdapat gerak yang musiknya menggambarkan berita covid yang mulanya dari Wuhan, beberapa negara hingga ke Indonesia lalu ditimpa bersamaan secara acak, suasana kesakitan di isi dengan efek suara sesak napas, batuk dan tangisan pada adegan sedih dengan menggunakan instrumen piano. Adapun suasana social distancing di iringi menggunakan instrument biola, keyboard, piano, bass, dan vocal. Dalam proses pembuatan musik penata terlebih dahulu menjelaskan tentang alur cerita dari karya “Napas” agar komposer bisa memahami konsep dari karya ini, kemudian penata juga mendengarkan beberapa referensi musik yang diinginkan. Penata juga menggambarkan gerakan-gerakan rampak dengan di isi beat atau tempo dengan efek musik EDM (*Electronic Dance Music*) yang dapat memudahkan penari dalam proses penggarapan agar terciptanya keselarasan antara tarian dan musik pendukung.

e. Pematangan Tata Rias dan Busana

Rias yang digunakan penari adalah rias pucat yang menggambarkan seseorang yang terkena penyakit dan rias sederhana untuk laki-laki agar mempertegas bentuk wajah. Adapun busana yang digunakan oleh penari yaitu busana layaknya baju pasien berwarna biru muda dengan model baju biasa yang panjangnya mencapai lutut. Adegan kedua semua penari mengganti busana ketika memasuki adegan bangkit hingga social distancing menggunakan baju lengan panjang dengan kain jaring berwarna hitam ditambah dalaman putih dan celana panjang putih dengan bawahan yang lebar.





F. Pematangan Properti dan Tata Rupa Pentas

Properti dan tata rupa pentas dalam karya tari “NAPAS” menggunakan properti masker oksigen, masker yang terbuat dari kain tile, dan tali karet berwarna putih. Penggunaan masker oksigen pada adegan awal sebagai penggambaran orang yang terpapar virus dengan menggunakan alat bantu pernapasan. Penggunaan tali karet digunakan penari sebagai simbol social distancing sebagai lambang orang-orang sekarang yang terbatas gerakannya untuk melakukan aktivitas diluar rumah, bekerja, bercengkrama dengan kerabat maupun orang-orang dilingkungan sekitarnya. Adapun masker tile sebagai properti inti pada bagian akhir dengan penggambaran social distancing, dimana masker tersebut merupakan hal utama yang wajib kita kenakan agar terhindar dari terpaparnya virus corona.



2. Proses Improvisasi

a. Proses Penata Tari dan Penari

Penata tari tidaklah begitu sulit dalam memanageri penari karena dalam karya ini Penata tari itu sendiri yang membuat keputusan untuk berduet dengan salah satu penari yang dianggapnya pas dan mampu menemui kecocokan dalam membawakan karya ini. Selama proses penggarapan karya ini tidaklah menemui kendala yang sangat berarti, karena penari yang telah terbentuk dan mampu menangkap dengan cepat kemauan dari sang penata tari. Penari juga sangat disiplin waktu dan etika dalam setiap latihan, selalu memberikan support agar karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan cepat.



b. Proses Penataan Musik

Dalam penataan musik atau proses penggarapan, penata tari mencari materi instrument-instrument yang pas untuk diberikan ke composer lalu dimasukkan kedalam musik iringan yang berbentuk editing atau *midi*, dengan melihat video latihan penari, composer juga banyak terbantu karena proses pengerjaannya juga dapat lebih mudah dengan melihat gerakan dan perpindahannya. Agar instrument yang diinginkan sesuai, maka penata selalu mendampingi komposer dalam pengerjaannya agar instrument yang penata inginkan dapat terpenuhi dan tidak mengalami kendala-kendala kedepannya.

c. Proses Penataan Cahaya

Dalam sebuah pertunjukan karya tari tidak lengkap rasanya bila tidak menggunakan pencahayaan yang baik. Sebab, pencahayaan juga merupakan salah satu faktor utama dalam pertunjukan guna mempertegas suasana apa yang terdapat dalam karya tersebut sehingga bisa tersampaikan dengan baik. Penata tari bersama *lightingman* bekerja sama dalam penempatan lampu dengan menggunakan 8 parlet secara paralel yang warnanya dapat diatur dengan menggunakan mixer atau alat yang digunakan untuk mengatur lampu, tingkat pencahayaan dan memadukan warna lampu. Penata memberikan plot lighting beserta gambaran suasana agar *lightingman* tidak merasa kebingungan dan dapat mengerti konsep yang telah diberikan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Proses Penataan Video

Karya tari ini disajikan dalam bentuk virtual atau dengan melihat rekaman video, dimana pertunjukan ini tidak dipentaskan secara langsung atau tidak dibuka untuk khalayak umum. Akibat Pandemi Virus corona yang masih merajalela hingga sekarang, kemungkinan untuk melakukan pementasan Live seperti biasanya sangatlah tidak mudah sebab menghindari penyebarannya yang lebih luas dan adanya aturan protokol kesehatan yang harus dipenuhi. Penata bekerja sama dengan *videographer* yang dianggapnya mampu memahami apa yang diinginkan penata didalam karyanya, dalam proses pengambilan gambar syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan hasil video yang tidak melakukan proses editing dan pengambilannya secara *one shoot* agar penonton yang melihat karya ini

dapat merasakan sedikit rasa dari menonton secara live atau pada umumnya yang kita lakukan.

3. Proses Tahap Pembentukan

Dalam proses pembentukan tari penata mulai memilih gerak-gerak yang sesuai dengan alur yang telah ditentukan dan tentu saja mulai menata kesesuaian dengan iringan serta kostum dan properti, begitu juga pola lantai. Karena pada tahap ini tentu saja ada beberapa gerak yang dibuang dan ada juga gerak-gerak tambahan yang dimasukkan dengan pertimbangan pola lantai dan desain kelompok penari. Misalnya pada minggu pertama sampai minggu ketiga penata memberikan gerakan ke penari dari awal adegan hingga akhir adegan, ketika latihan ada beberapa gerak yang dibuat penata namun sulit untuk digerakan oleh penari, sehingga penata mengganti gerak tersebut. Pada saat konsultasi garapan kepada pembimbing ada beberapa masukan terutama pada bagian alur yang belum terbaca maka penari pada bimbingan selanjutnya menggunakan semua property yang dibutuhkan, menggunakan kostum yang lengkap dan juga menggunakan iringan musik agar dapat terbaca. Rata-rata gerakan masih rata dengan tempo yang sangat cepat, dinamika gerak belum ada. Penari juga harus meminimalisir bunyi lantai pada saat gerak-gerak tertentu agar garapan ini lebih tertata dengan baik.

a. *Run- Trouhgt I*

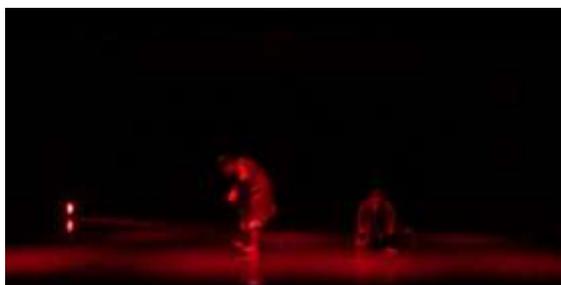
Dalam pertunjukan *Run- Trouhgt I* dilaksanakan pada hari senin, tanggal 7 Desember 2020 di Ruang Seminar FSD UNM. Penata menampilkan karya tari "NAPAS". Setelah mereka melihat hasilnya, masing-masing pembimbing dan penguji memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki apa yang kurang dari setiap karya penata tari, setelah itu dilakukan Tanya jawab antara penguji dan penata tari. Dalam hal ini banyak koreksi dan masukan yang didapatkan koreografer, adapun yang menjadi koreksi dari karya tari "NAPAS" yaitu lebih spesifik kearah teknis dan dominan ke permasalahan lighting atau pencahayaan yang kurang baik, penempatan set property yang harus lebih di perbaiki bentuknya, adapun dinamika napas yang mesti dimunculkan dalam karya ini, gerakan

penari wanita di empat arah mata angin harus diubah dan vocal di musik harus kentara.



b. *Run- Trouhgt II*

Pertunjukan *Run- Trouhgt II* di adakan pada tanggal 11 Desember 2020 di Ruang rapat dosen FSD UNM. Para dosen penguji dan pembimbing turut hadir kembali untuk melihat hasil dari *Run- Trouhgt I* dan memberi arahan tentang hal apa-apa saja yang perlu dibenahi kembali. Adapun kritik dan saran yaitu kurang lebih penata harus mengakali pakaian yang terlihat menonjol di beberapa bagian tubuh agar terlihat lebih nyaman, penggunaan lampu harus diperbanyak agar semua sisi atau sudut dapat terlihat dan menguntungkan penari, penari yang berperan sebagai figuran harus lebih dikompakkan kostumnya dan harus di atur dengan baik penempatannya. Setelah menerima semua kritik saran oleh dosen penguji dan pembimbing, penata tari lebih memperbaiki semua arahan menuju ujian pertunjukan yang jangka waktunya hanya beberapa hari.



B . Realisasi Proses Penciptaan

Ujian Pertunjukan Resital Karya Akhir Prodi Seni tari angkatan 16 dengan judul karya "NAPAS" dilaksanakan secara virtual atau dengan melihat video di Auditorium FSD UNM. Dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2020 yang dihadiri oleh koreografer, penguji karya, pembimbing, dosen-dosen Prodi Seni Tari dan beberapa orang penonton dari kuota koreografer yang

diizinkan dapat melihat pertunjukan. Adapun keterbatasan orang yang hadir dalam pertunjukan karena harus mematuhi peraturan di masa pandemi virus yang masih terjadi hingga sekarang. Setelah melewati *Run- Trouhgt I dan Run- Trouhgt II* penata telah memperbaiki semua kritik dan saran yang telah diberikan oleh dosen penguji dan pembimbing hingga dapat melangkah ke proses pertunjukan.

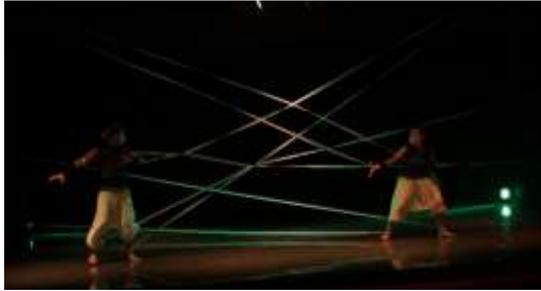
1. Bagian I *Introduction*

Pada adegan ini kedua penari stay didalam panggung penggambaran berita virus corona yang telah merebak ke hampir seluruh dunia.



2. Bagian II Penggambaran bangkit

Bagian kedua penggambaran suasana berusaha bangkit dari keterpurukan akibat virus dengan mencoba beradaptasi dengan keadaan yang ada, seperti lebih berhati-hati dan menjaga jarak, mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan serta lebih menyadarkan diri sendiri untuk menjaga diri dan orang-orang disekitar.



3. Bagian III *New Normal*

Bagian ketiga atau terakhir merupakan penggambaran orang-orang yang mulai memasuki kehidupan baru dimasa pandemi atau biasa disebut dengan *New Normal*. Orang-orang tetap melaksanakan kegiatan serta pekerjaannya tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan agar terhindar dari wabah virus dan tak menyebabkan banyaknya lagi korban jiwa



4. Ending

Bagian ini menggambarkan akhir dari karya “NAPAS” bahwa dalam kehidupan baru yang kita jalani sekarang bukanlah akhir dari segalanya untuk kita tetap saling bersama dan saling bercengkrama, melainkan awal yang baru agar kita tetap saling terjaga satu sama lain.



SARAN DAN KESIMPULAN

NAPAS adalah judul yang ditetapkan bagi karya yang terinspirasi dari keprihatinan terhadap situasi yang terjadi sekarang ini dengan virus yang melanda hampir keseluruhan dunia yang sangat berdampak pada banyak hal. Dalam karya ini penata ingin menyampaikan dampak dari pandemi virus ini begitu luar biasa merenggut banyak jiwa di seluruh dunia. Jadi kita perlu saling menjaga, menghindari dan saling mengingatkan akan virus corona ini dengan tetap sosial distancing dengan memakai masker ketika bepergian, menjaga jarak dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. penggarapan karya yang membutuhkan totalitas dan kesabaran untuk mewujudkan karya “NAPAS” , banyak hubungan kerjasama dengan beberapa pendukung karya seperti penari, pemusik, lighting, pembuat properti, penata rias dan busana, teman-teman seperjuangan yang menempuh tugas akhir dan juga membutuhkan kerjasama yang baik. Saran untuk seluruh mahasiswa tari, khususnya pendukung karya harus memperbanyak latihan untuk mengeksplor diri agar gerakan yang dilakukan bentuknya terlihat jelas, memperbanyak menonton pertunjukan agar pengalaman dapat bertambah sehingga inspirasi lebih meningkat dan kepercayaan diri harus lebih bertambah lagi, mengikuti kegiatan luar kampus, contohnya sanggar-sanggar yang dapat menambah wawasan dan pengalaman anda dalam pertunjukan khususnya dalam bidang tari, memperbanyak diskusi tentang penggarapan tari kepada orang yang lebih berpengalaman agar pikiran terbuka untuk menggarap tarian yang lebih spektakuler dan luar biasa.

Karya ini tidak lepas dari adanya bimbingan dosen yang selalu sabar, berfikir keras meluangkan waktu, dan memberikan arahan agar bagaimana garapan tari ini bisa terbaca dan pesan yang disampaikan oleh penata dimengerti oleh penonton atau audience.

DAFTAR PUSTAKA

Nugroho, Wahyu Catur, 2004, *mekanisme pernapasan pada manusia*

Hawkins, Alma M, 2003. *Moving Form Withing a New Method For Dancing Making, Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan Wayandibia. Bandung, MSPI.

Hadi, Sumandiyo Y, 2007 , *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta; *Pustaka Book Publisher*

Hadi, Sumandiyo Y, 2006 , *Koreografi Bentuk Teknik Isi*, Yogyakarta; Cipta Media

Meri, La , 1986, *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, Terjemahan, Ben Suharto, Yogyakarta; Ikalasti Yogyakarta.

Smith, Jacqualine, 1985, *Komposisi Tari (Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, Terjemahan, Ben Suharto, Yogyakarta; Ikalasti Yogyakarta

<https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/mekanisme-pernapasan-pada-manusia-1949/>(Di akses pada tanggal 15 Juli 2020)

<https://www.alodokter.com/virus-corona> (Di akses pada tanggal 16 Juli 2020)

<https://www.CNBC Indonesia.com> (Di akses pada tanggal 20 Januari 2021)

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/astri-meita185atgmailcom/5-pesan-positif-dari-pandemi-virus-corona-c1c2-1/5/>(Diakses pada tanggal 17 juli 2020)

<https://www.Tirto.id.com> (Di akses pada tanggal 20 Januari 2021)